

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Artinya dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilakukan hendaknya mampu mengembangkan setiap potensi dalam diri peserta didik agar memiliki akhlak mulia, spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai tugas menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Salah satu nilai yang harus ditanamkan yaitu nilai kepedulian sosial. Hal ini dikarenakan mudarnya rasa empati terhadap sesama, misalnya saja sikap egois dan acuh tak acuh dengan keadaan teman, perkelahian antar siswa, kurangnya kepedulian membantu teman yang kurang pandai dan lain sebagainya. Maka sangat penting adanya internalisasi nilai peduli sosial yang dilakukan guru di sekolah dasar.

Agar seorang guru dalam kegiatan pembelajaran bisa menyelenggarakan pendidikan secara optimal dan professional maka seorang guru memerlukan pengetahuan yang dasar dan menyeluruh tentang proses kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mewujudkan suatu pembelajaran

yang berkualitas, sehingga tugas-tugas sebagai seorang guru bisa dilaksanakan dengan baik dan tentu saja tujuan dari pembelajaran tersebut juga bisa terpenuhi.

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi untuk mengatasi berbagai pelik permasalahan di atas. Pendidikan karakter memang bukan sesuatu yang baru dalam pendidikan kita, namun pendidikan karakter menjadi suatu solusi yang tepat sasaran karena pada dasarnya identitas bangsa yang berkarakter Pancasila sudah tertanam kuat bahkan semenjak zaman-zaman kerajaan hindu-buddha ada di Indonesia. Kegiatan penerapan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui permainan yang tentunya akan lebih efektif karena dunia anak adalah dunia bermain. Aspek perkembangan anak dapat ditumbuhkan secara optimal melalui kegiatan bermain. Berdasarkan beberapa penelitian dan latar belakang permasalahan perlu dikembangkan sebuah permainan yang mampu menanamkan nilai karakter keindonesiaan. Diharapkan melalui permainan ini, anak akan memiliki dan menerapkan nilai-nilai karakter keindonesiaan (Permana : 2019).

Dengan penanaman nilai-nilai karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seseorang akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi itu merupakan bekal penting untuk menyongsong masa depan, karena seseorang bisa lebih mudah dan dapat melewati segala macam tantangan kehidupan, termasuk rintangan untuk sukses secara pengetahuan. Menurut (Suyadi, 2014), peduli sosial adalah sikap dan perbuatan mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Menurut (Haryanto, 2013) dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah memperlakukan orang lain dengan sopan bertindak santun toleran terhadap perbedaan tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, cinta damai dalam menghadapi persoalan, peduli sosial merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan pada setiap anak.

Hal itu bisa menjadi modal dasar anak menjadi manusia yang berkarakter, berkepribadian berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN 111/I Muara Bulian peneliti menemukan beberapa siswa di kelas IV sudah memiliki rasa kepedulian yang baik. Beberapa siswa tersebut terlihat menawarkan diri untuk menolong teman ketika mengalami kesulitan. Ketika ada siswa yang tidak masuk, ada siswa yang berinisiatif untuk menjenguk. Kemudian pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas, ada siswa yang sedang merapikan buku belajarnya di atas meja, namun tanpa sengaja seorang siswa menyenggol buku belajarnya yang rapi hingga terjatuh dan menjadi berantakan. Siswa yang menyenggol buku temannya merasa beresalah dan berusaha bertanggung jawab dengan mencoba merapikan buku temannya ke meja belajar. Tetapi temannya menolak untuk merapikan buku tersebut. Dari kejadian tersebut ternyata peserta didik di IV SDN 111/I Muara Bulian memiliki karakter peduli sosial.

Temuan yang di dapat pada observasi awal di SD N 111/1 muara bulian di kelas IV A bahwa peserta didik di kelas tersebut sudah memiliki karakter peduli social, dapat dilihat dari kegiatan belajar di kelas yang dilakukan oleh guru dan sekolah. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, guru menumbuhkan karakter peduli sosial terhadap siswa contohnya guru memberitahu cara yang baik dan benar meminjamkan alat tulis kepada orang lain dikarenakan masih banyak siswa yang meminjamkan alat tulis dengan cara dilempar. Guru juga memberitahu kepada siswa yang ingin meminjam alat tulis harus berlaku baik dan sopan dengan datang kepada temannya tanpa harus berteriak dan melempar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis berpikir untuk melaksanakan penelitian tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar". Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian ini pada guru kelas

yang menerapkan nilai Pendidikan Karakter dan peserta didik menerima nilai pendidikan karakter dan nilai karakter yang difokuskan pada penelitian ini adalah nilai peduli sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli sosial pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli sosial pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah antara lain untuk kepala sekolah dan guru sebagai informasi dan pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter peduli sosial pada siswa, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berperilaku peduli sosial.

1.4.2 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat dijadikan sebagai acuan dan untuk memperluas wawasan keilmuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam terkait implementasi pendidikan karakter peduli sosial pada siswa.